

CULTURAL BORROWING

BAHASA SANSEKERTA-BAHASA BALI

Putu Wulandari Tristananda

ESCO (English Science Tech College) Singaraja

E-mail: wulandari_tristananda@yahoo.com

ABSTRACT

The word absorption in the Balinese language is a word that comes from outside the Balinese language, used in language life, both oral and written taken into Balinese vocabulary. The foreign language in Bali means Indonesian, other regional languages, and foreign languages. In absorbing this vocabulary, it is done by adjusting the pronunciation, form and structure of the Balinese language. The absorption of the language has lasted until now, in accordance with the needs and development of culture. One language that is quite large has a role in the development of the Balinese language is Sanskrit. The Sanskrit vocabulary has become pervasive and has become the treasury of the Balinese language. Based on a glimpse of the background in the foregoing, there are several formulation of the problems to be discussed in this paper, namely: (1) How is the process of absorbing Sanskrit into Balinese, (2) How do Balinese Vocabulary obtained from Sanskrit and (3) How changes took place from Sanskrit into Balinese. Based on the study carried out in this paper, there are several conclusions as a result of the studies obtained, namely: (1) Balinese absorbs Sanskrit through Malay and Javanese, generally obtained from the word similarity category. (2) The absorption of the Sanskrit vocabulary of Balinese as one of the regional languages in Indonesia has undergone many changes. Categorization for this is a word originating from the Malay language which takes Sanskrit in the form of vocabulary used in naming and the terms and words that are of a direct original from Sanskrit and even get additional elements from Kawi or Javanese. (3) The process of entering the Sanskrit vocabulary into the Balinese language has changed more functions as terms, designations, and names.

Keywords: Cultural Borrowing, Sanskrit-Bali, Vocabulary

I. PENDAHULUAN

Kata serapan dalam bahasa Bali adalah kata yg berasal dari luar bahasa Bali, dipergunakan dalam kehidupan berbahasa, baik lisan maupun tulisan yang diambil menjadi kosakata bahasa Bali. Bahasa luar bahasa Bali yang dimaksud adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah lain, dan bahasa asing. Dalam menyerap kosakata ini dilakukan dengan penyesuaian lafal, bentuk dan struktur bahasa Bali. Penyerapan bahasa itu telah berlangsung sejak dahulu sampai dengan sekarang, sesuai dengan keperluan dan perkembangan kebudayaan.

Salah satu bahasa yang cukup besar memiliki andil dalam perkembangan bahasa Bali adalah bahasa sanskerta. Kosakata bahasa Sanskerta menjadi telah meresap dan menjadi perbendaharaan bahasa Bali. Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa tidak ada satu pun bahasa lain yang tidak memasukkan unsur-unsur bahasa lain dalam pembendaharaan kata-katanya. Cara unsur-unsur suatu bahasa masuk ke dalam bahasa lain dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) peminjaman dengan cara *cultural borrowing*, (2) peminjaman dengan cara *intimate borrowing*, dan (3) peminjaman

melalui *dialect borrowing* (bloomfield, 1954:44-95).

Istilah *cultural borrowing* menurut Blommfield adalah peminjaman unsur-unsur kebudayaan yang dilakukan tanpa perlu kedua kebudayaan tersebut bersama-sama berada di dalam suatu daerah kebudayaan. Dalam hubungannya dengan peminjaman unsur-unsur bahasa tersebut, bahasa yang meminjam dan dipinjam tidak perlu berada pada suatu wilayah secara bersamaan dan berdampingan karena peminjaman yang demikian pada unsur-unsurnya terjadi, karena (1) bahasa yang satu memiliki prestise kebudayaan yang lebih tinggi dari bahasa yang lain dan (2) perbedaan benda-benda atau kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Pengertian *intimate borrowing* adalah peminjaman karena sebagian masyarakat bahasa dari suatu bahasa tertentu mendatangi suatu masyarakat bahasa lainnya, sehingga mereka diam pada suatu daerah yang dapat dikatakan sama (Bloomfield), sehingga terjadi peminjaman timbal balik. Dalam *cultural borrowing* terjadi peminjaman dari satu arah, sedangkan dalam *intimate borrowing* terjadi peminjaman dari dua arah. Masyarakat yang memiliki prestise kebudayaan yang lebih tinggi, pada umumnya terdapat masyarakat bahasa yang dominan sehingga prosentase peminjaman akan selalu lebih banyak dari masyarakat yang kurang dominan.

Dialect borrowing adalah peminjaman antar dialek-dialek dari suatu bahasa. Dalam bentuk peminjaman ini pun terjadi hukum alam bahwa dialek yang lebih dominan akan memberikan bahan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan dialek yang kurang dominan. Khusus di Indonesia pada kelompok ini dapat dimaksudkan peminjaman antara bahasa-bahasa sekeluarga, termasuk peminjaman antara bahasa Bali di satu pihak dengan bahasa-bahasa daerah di Indonesia di pihak lain (Bawa, t.t).

Bahasa Bali mendapatkan unsur serapan atau unsur masukan dari berbagai bahasa. Bahasa itu bisa berasal dari bahasa serumpun maupun yang tidak serumpun. Salah satu bahasa yang tidak serumpun yang mempengaruhi unsur kata bahasa Bali adalah bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta masuk atau diserap ke dalam bahasa Bali berdasarkan *cultural borrowing*. *Cultural borrowing* menurut Bloomfield (1954: 44-95) seperti disebutkan di atas adalah peminjaman unsur-unsur kebudayaan yang dilakukan tanpa kedua kebudayaan tersebut bersama-sama berada di dalam suatu daerah kebudayaan.

Bahasa Sanskerta banyak menyumbangkan kata dan istilah, terutama yang menyangkut kebudayaan dan agama Hindu. Kata-kata yang berasal dari bahasa Sanskerta pada umumnya menjadi kosakata dalam bentuk ragam bahasa alus. Masuknya bahasa Sanskerta tidak hanya terbatas pada kata-kata saja, selain itu afiks juga masuk ke dalam bahasa Bali. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu: (1) Bagaimana proses penyerapan bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Bali, (2) Bagaimana Kosakata bahasa Bali yang diperoleh dari bahasa Sanskerta, dan (3) Bagaimana perubahan yang terjadi dari bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Bali.

II. PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Bahasa Bali dan Sejarah Bahasa Sanskerta

2.1.1 Gambaran Umum Bahasa Bali

Bahasa Bali berdasarkan sejarahnya berasal dari bahasa Melayu Kuno yang berbentuk kesusasteraan dan tulisan. Prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya di Palembang, Jambi, Bangka pada abad ke-7 masehi atau tahun 604, 605, dan 608 ditulis dengan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sanskerta (Kridaklasana, 1986:60). Bahasa Melayu Kuno pada masa Sriwijaya tersebar ke

daerah kekuasaan lain seperti Minangkabau di Sumatera Barat, Bangka, Malaka. Selanjutnya, perkembangan bahasa Sanskerta di Jawa karena pengaruh agama Hindu Budha yang dianut para raja dan menjadi agama rakyat. Melihat adanya keterkaitan sejarah antara bahasa Sanskerta, Jawa Kuno, dan Bali, maka pengaruh bahasa Sanskerta banyak berupa pemakaian kosakata yang bermakna agama, budaya, dan sebutan untuk kata benda.

Dalam perkembangan bahasa Bali, serapan sebagai unsur pemer kaya kosakata telah dilakukan, salah satunya dari bahasa Sanskerta. Penyerapan istilah asing digunakan untuk mengembangkan kosakata bahasa Indonesia dengan pertimbangan (1) istilah serapan yang dipilih lebih cocok konotasinya, (2) istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan (3) istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonim. Bahasa Sanskerta sebagai bahasa asing yang diserap bahasa Bali baik dalam bentuk istilah maupun bentuk kata yang diambil dari bahasa Melayu berbentuk dasar dan turunan. Pada prinsipnya yang dipilih adalah bentuk tunggal. Faktor kepraktisan, situasi atau konteks pemakaian, kemudahan mempelajari dan faktor transliterasi sebagai prinsip pemilihan. Kosakata bahasa Sanskerta yang digunakan dalam bahasa Melayu dan diambil sebagai bahasa Bali merupakan pengambilan bentuk kosakata karena faktor kesejarahannya.

Bahasa Bali yang banyak diserap sebagai istilah agama Hindu, terutama istilah Hindu di Bali; apabila tidak dilestarikan bisa mengalami kepunahan. Kepunahan Bahasa daerah umumnya ditandai dengan tidak adanya lagi pengguna Bahasa tersebut dalam komunikasi praktis, Hal tersebut tentu menjadi persoalan serius bagi Bangsa Indonesia yang sedang berjuang membangun jadi diri dan karakter bangsa. Tidak dapat di pungkiri lagi

bahwa Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh Bahasa, Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Kitab *Catur Weda Samhita* yang tertulis dengan Bahasa Sanskerta Weda (*Vedic Sanskrit*), menurut para ahli dipandang memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi untuk dipahami Umat kebanyakan. Kitab Itihasa dan Purana yang ditulis untuk menyempurnakan pengetahuan tentang Weda ditulis dalam Bahasa Sanskerta Klasik (*Classical Sanskrit*) sehingga lebih mudah dipahami pembacanya. Dalam perkembangannya sampai ke Indonesia, Bahasa Sanskerta mulai digunakan dengan beberapa penyesuaian sehingga melahirkan teks-teks berbahasa Sanskerta Kepulauan (*Archipelago Sanskrit*). Transformasi Bahasa Sanskerta ini harus berlanjut dengan mulai digunakannya Bahasa Jawa Kuno, Jawa Tengahan dan Bali dalam Penulisan teks-teks kesusastraan Hindu. Sleuruh proses transformasi Bahasa tersebut menunjukkan bahwa Agama Hindu begitu terbuka dengan berbagai praktik budaya yang bertujuan untuk memudahkan Umatnya dalam memahami ajaran Agama Hindu. Penggunaan Bahasa Bali dalam mengimplementasikan ajaran Agama Hindu dapat diterima dalam semesta pengalaman dan pengamalan Agama Hindu.

Berdasarkan pemahaman tersebut, kiranya pernyataan Bahasa Bali sebagai Bahasa Hindu bukanlah sesuatu yang naif. Dapat dibayangkan betapa Umat Hindu di Bali akan Kehilangan kekayaan Budaya, bahkan mengalami disorientasi kultural ketika Bahasa Bali hilang dalam praktik Agama Hindu. Bahasa tidak hanya menjadi Alat Komunikasi,

tetapi bersangkut paut dengan rasa batin manusia. Bahasa dalam praktik Agama bertujuan untuk membangkitkan emosi Keagamaan manusia adalah rasa kagum, takjub, terpesona, takut dan tunduk kepada *Hyang Widhi Wasa*. Rasa Agama inilah yang akan mengantarkan Umat Hindu pada pengalaman Keagamaan yang tenteram, damai, dan menyejukkan.

2.1.2 Sejarah Bahasa Sanskerta

Bahasa Sanskerta merupakan leluhur bahasa Yunani, Romawi, Jerman, Slavia, Polandia, Latin, Inggris dan lain-lain yang termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa (Booij, 2007: 99 — 129). Bahasa Sanskerta pertama kali digunakan oleh bangsa Arya dan tumbuh di sekitar sungai Danao kira-kira di Utara pegunungan Kaukasus. Entah apa yang menyebabkan penutur bahasa ini meninggalkan tempatnya menuju semenanjung Balkan. Selanjutnya mereka menyebar ke Barat dan ke Timur. Yang ke Barat menurunkan bahasa Yunani, Romawi, Jerman, Slavia, dan lain sebagainya; sedangkan yang ke Timur dalam perjalanannya sampai di India (Soetandi, 2001: 1).

Dalam perkembangannya, bahasa Sanskerta dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) *Vedic Sanskrit* adalah bahasa yang digunakan dalam veda. Bahasa Sanskerta jenis ini dianggap lebih kuna dan dianggap berhubungan dengan semua hal sakral di India karena berkaitan erat dengan pelaksanaan Homa-Yadnya dan buku-buku Catur Veda ditulis dalam bahasa Sanskerta Ved; (2) *Classical Sanskrit* adalah bahasa Sanskerta yang dipakai dalam sastra-sastra Hindu dan filsafat yang mulai berkembang abad ke-8 sebelum masehi; dan (3) *Hybrida Sanskrit* adalah bahasa Sanskerta yang sudah mendapat pengaruh dari bahasa yang berkembang (Suryati dalam Winanti, 2004: -3).

Dalam perkembangan selanjutnya Classical Sanskrit/bahasa Sanskerta klasik dipakai untuk menuliskan ribuan malahan jutaan teks-teks yang memuat ilmu filsafat, kesusastraan, yadnya, ilmu eksakta, astrologi, astronomi, matematika, dan ilmu lainnya. Sekitar abad ke-6 sebelum masehi, para pakar bahasa Sanskerta yang tinggal di lembah sungai Gangga mulai merasa resah melihat kecendrungan bahasa Sanskerta yang mereka pelihara mulai bergeser dari bentuk yang ditemukan pada *catur veda*, maka dari itu timbulah perhatian terhadap ilmu fonetik yang dipakai sampai sekarang. Tidak lama kemudian timbul pula sebuah aliran filsafat dan analisa yang bernama *vyakarana* yang khusus dikembangkan untuk meneliti tata bahasa Sanskerta secara ilmiah.

2.2 Proses Penyerapan Bahasa Sanskerta ke dalam Bahasa Bali

Bahasa Sanskerta yang berkembang di Indonesia adalah bahasa Sanskerta yang digunakan untuk menuliskan sastra Hindu, seperti Ramayana, Mahabarata, dan Weda. Bahasa dan sastra Sanskerta di Indonesia memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap bahasa dan sastra di Indonesia, terutama Jawa Kuno dan Bali Bahasa Sanskerta merupakan bahasa arketipe yang sudah diteliti dan dipelajari secara mendalam sejak permulaan abad masehi, sedangkan untuk pelajaran di luar kawasan budaya India atau Hindu-Budha sejak abad ke-17.

Pengaruh bahasa Sanskerta terhadap bahasa di nusantara dimulai sejak abad pertama sampai lebih kurang abad ke-14 yaitu ketika orang-orang Hindu dari India selatan melakukan perdagangan ke nusantara. Pusat-pusat agama Hindu yang banyak tersebar di Jawa menyebabkan bahasa Sanskerta tumbuh subur di wilayah nusantara secara dominan. Masuknya kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Jawa Kuno maupun Melayu pada umumnya masih dalam keadaan utuh dan

murni, baik bunyi maupun arti meskipun dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan gejala bahasa. Hal ini disebabkan masuknya bahasa Sanskerta melalui bahasa pustaka atau bahasa tertulis. Bahasa Sanskerta ditulis dengan huruf Devanagari, sedangkan di Indonesia banyak digunakan huruf Pallawa yaitu huruf yang biasa dipakai oleh orang-orang Hindu di India Selatan.

Perjalanannya ke Indonesia khususnya ke Bali, bahasa Sanskerta sangat berpengaruh sejalan dengan masuknya agama Hindu sekitar tahun 400 sebelum masehi 5 (Soetandi, 2001: 5—7). Kelompok bahasa Sanskerta yang berpengaruh di Bali boleh dikatakan ketiganya, karena sampai sekarang baik veda, karya sastra, dan bahasa campuran masih dipakai di Bali. Sehubungan dengan masih digunakannya bahasa Sanskerta di dalam veda, karya sastra, dan termasuk beberapa kata campuran; di beberapa perguruan tinggi yang bergerak dibidang agama dan sastra, bahasa Sanskerta masuk dalam kurikulum (Fakultas Sastra, Universitas Udayana, 2005: 64—79, 84-89). Dengan demikian bahasa Sanskerta boleh dikatakan memiliki fungsi yang penting bagi kelangsungan umat agama Hindu dan sastra di Bali.

Untuk mempelajari bahasa Sanskerta, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu: bahasa Sanskerta adalah sebuah bahasa, bukan sistem tulisan, abjad atau huruf karena orang awam menganggap bagian dari kata sanskerta —skrit diambil dari bahasa Inggris Sanskrit mirip dengan kata script sistem tulisan'. Sebenarnya kata-kata dan kalimat dalam bahasa Sanskerta dapat dituliskan ke dalam tulisan apa saja. Meskipun demikian, tulisan yang paling lumrah dipakai untuk menuliskan bahasa Sanskerta adalah tulisan Devanâgarî. Untuk itu, perlu mempelajari tulisan Devanâgarî di awal perkuliahan sebelum memasuki pelajaran bahasa Sanskerta.

Walaupun sistem tulisan aksara Bali sudah dilengkapi dengan semua vokal dan

konsonan aksara *wayah* dan *modre* yang sengaja diciptakan untuk menuliskan semua bunyi bahasa Sanskerta, sistem penulisan aksara Bali bisa saja dipakai untuk menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa Sanskerta dengan sempurna. Tetapi karena secara umum semua terbitan yang berisi sastra dan bahasa Sanskerta memakai tulisan Devanâgarî maka mau tidak mau kita tetap harus mempelajari tulisan Devanagari. Bahasa Sanskerta adalah bahasa yang digunakan untuk menuliskan *Rigveda*, kesusastraan yang paling tua di seluruh dunia (Suryati dalam Soetandi, 2001: 7).

Bahasa Sanskerta yang berkembang di Indonesia adalah bahasa Sanskerta yang digunakan untuk menuliskan sastra Hindu, seperti Ramayana, Mahabarata, dan Weda. Bahasa dan sastra Sanskerta di Indonesia memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap bahasa dan sastra di Indonesia, terutama Jawa Kuno dan bahasa Bali. Melalui bahasa dan sastra Jawa Kuno berpengaruh pula terhadap tumbuhnya bahasa Melayu dan Bali Modern. Bahasa Sanskerta merupakan bahasa arketipe yang sudah diteliti dan dipelajari secara mendalam sejak permulaan abad masehi, sedangkan untuk pelajaran di luar kawasan budaya India atau Hindu-Budha sejak abad ke-17. Pengaruh bahasa Sanskerta terhadap bahasa di nusantara dimulai sejak abad pertama sampai lebih kurang abad ke-14 yaitu ketika orang-orang Hindu dari India selatan melakukan perdagangan ke nusantara.

Pusat-pusat agama Hindu yang banyak tersebar di Jawa dan Bali menyebabkan bahasa Sanskerta tumbuh subur di wilayah nusantara secara dominan. Masuknya kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Jawa Kuno maupun Melayu pada umumnya masih dalam keadaan utuh dan murni, baik bunyi maupun arti, meskipun dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan gejala bahasa. Hal ini disebabkan masuknya bahasa Sanskerta melalui bahasa pustaka atau bahasa tertulis. Bahasa Sanskerta ditulis dengan huruf

Devanagari, sedangkan di Indonesia banyak digunakan huruf Pallawa yaitu huruf yang biasa dipakai oleh orang-orang Hindu di India Selatan.

2.3 Proses Penyerapan Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Bali

Bahasa Sanskerta mempunyai pengaruh yang kuat untuk dijadikan sumber utama bagi pembentukan istilah baru, karena sifat kesastraannya yang memungkinkan kosakata ini menjadi istilah, sebagaimana penggunaan bahasa Latin untuk bahasa ilmu pengetahuan.

Pada mulanya bahasa Jawa Kuno menyesuaikan diri dengan bahasa Sanskerta sewaktu memasukkan struktur kompositum dalam sistem bahasa. Masuknya kata-kata Sanskerta tidak terjadi tanpa perubahan, tetapi perubahan itu seringkali menjadikan salah pengertian atau salah dengar, sehingga banyak kosakata Sanskerta telah berubah hingga sulit ditentukan kata asalnya. Beberapa kosakata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu, Bahasa Indonesia, dan bahasa Bali dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut ini.

NO	BAHASA MELAYU	BAHASA INDONESIA	BAHASA SANSKERTA	BAHASA BALI
1	Angkasa	angkasa	akasa	Akasa
2	Angga	anggota	angga	Angga
3	Acara	acara	acara	acara
4	Ajar	ajar	acarya	acarya
5	Utama	utama	uttama	Utama
6	Adipati	adipati	adipati	adipati
7	Anugerah	anugerah	anugraha	Anugraha
8	Isteri	isteri	stri	Istri
9	Weda	weda	veda	weda
10	perwira	perwira	pravira	perwira
11	warta	warta	várta	warta
12	kawi	Kawi	kavi	kawi
13	karana	karena	karana	krana
14	karya	Kerja	Kárya	karya
15	kulawarga	keluarga	kulavarga	Kulawarga
16	gagak	gagak	káka	goak
17	gajah	Gajah	gaja	Gajah
18	gada	Gada	gadá	gada
19	Genta	genta	gantá	genta
20	Indera	indera	índra	Indria
21	upama	umpaya	upama	Upami
22	upacara	upacara	upacara	Upacara
23	usaha	usaha	utsaha	Utsaha
24	harta	Harta	arta	Artu
25	wijaya	wijaya	vi jaya	Wljaya
26	karana	Karena	karana	Krana
27	kulawarga	keluargaa	kulavansa	kulawarga

28	kusuma	kusuma	Jusuma	kusuma
29	jaya	Jaya	Jaya	Jaya
30	jaga	Jaga	jaga	Jaga
31	jiwa	Jiwa	jiva	jiwa
32	juta	Juta	ayuta	Ayuta
33	tarka	Terka	tarka	Tarka
34	telaga	telaga	talaka	Telaga
35	Daya	daya	daya	daya
36	dewa	dewa	deva	Dewa
37	Dewata	dewata	devata	dewata
38	dewi	dewi	devi	Dewi
39	duka	duka	duhka	Duka
40	Dupa	dupa	dupa	dupa
41	dosa	dosa	dosa	Dosa
42	durjana	durjana	durjana	Durjana
43	Derma	derma	darma	darma
44	nadi	nadi	nadi	nadi
45	naraka	neraka	naraka	Neraka
46	nira	nira	nira	Nira
47	nagri	negeri	nagara	Negri
48	padi	padi	vrihi	Padi
49	Paduka	paduka	paduka	paduka
50	puja	puja	puja	Puja
51	Putra	putra	putra	putra
52	putri	putri	putri	Putri
53	panca	panca	panca	Panca
54	pandita	pendeta	pandita	Pandita
55	perkara	perkara	prakara	Prakara
56	portama	ptratama	pratama	Pertama
57	purnama	purnama	purnama	Purnama
58	purba	purba	purva	Purwa
59	perbahasa	peribahasa	paribása	Paribasa
60	permaisuri	permaisuri	parameçvari	Prameswari
61	Pelihara	pelihara	parihara	plara
62	pustaka	pustaka	pustaka	pustaka
63	Puspa	bunga	puspa	puspa
64	baa	baja	vajra	Bajra
65	bahasa	Bahasa	bása	basa
66	baca	Baca	vaça	waca
67	bayu	Bayu	váyú	bayu
68	bahagiya	bahagia	bagya	Bagya
69	Biaya	biaya	vyaya	Bea
70	biyasa	biasa	abyaça	biasa
71	biji	biji	vija	Wija

71	biji	biji	vija	Wija
72	Boga	boga	bōga	boga
73	Bisa	bisa	visa	Bisa
74	budi	budi	buddi	Budi
75	Begawan	begawan	buni	gumi
76	Batara	batara	battara	Betara
77	bidiyadari	bidadari	vidyadari	Widyadari
78	binasa	binasa	vināsa	wlnasa
79	brahma	brahma	Brahma	Brahma
80	Brahman	brahman	bráhman	brahman
81	berita	berita	Yártta	warta
82	busana	busana	busana	Busana
83	maya	maya	maya	maya
84	manusia	manusia	manusa	manusa
85	maha	maha	maha	Maha
86	marcapada	marcapada	martyapada	Mercapada
87	melati	melati	Málati	Melati
88	raja	raja	rāja	raja
89	rasa	rasa	rasa	Rasa
90	dina	rahina	rina	rainan
100	reca	arca	arcá	Arca

2.4 Perubahan dari Bahasa Sanskerta ke dalam Bahasa Bali

2.4.1 Bentuk Unsur-Unsur Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Bali

Pada umumnya kata dalam bahasa Sanskerta yang di serap ke dalam bahasa Bali telah mengalami perubahan bentuk dan makna. Perubahan bentuk dan makna terjadi karena perbedaan rumpun bahasa yang memiliki ciri bahasa yang berbeda. Kosakata dalam bahasa Sanskerta yang diserap kedalam bahasa Bali ada yang mengalami perubahan bentuk dan ada yang bentuknya tetap seperti aslinya tanpa mengalami perubahan.

Dari beberapa kata di bawah ini, dapat dipaparkan beberapa contoh dari keberadaan dan perubahannya.

1. Perubahan bunyi secara distribusi kesamaan kasus kosakata, perubahan bunyi adalah:
acara – aksara ————— c > ks
Çwan – asu ——— ç > s dan
yogia- yogya ————— i > y

- kâca – kaca ————— â > a
- kâla – kala ————— â > a
- kapala- kepala ——— a > ê
- karunya – karunia ——— y > i
- jiva – jiwa ————— v > w
- pakreti – pekerti ——— re (r) > er
- vayu – bayu ——— v > b

2. Perubahan Bentuk, secara distribusi kesamaan kasus kosakata, perubahan bentuk adalah:
uttama – utama ——— ut (-t) ama
arga – harga ——— (+h)
stri – istri, isteri ——— (+i)
shangkara- angkara ——— a(-ha)ngkara
vaça – kuasa ——— (ku) v/w / asa
upavasa – puasa ——— (u)pa (wa) sa
3. Perubahan Makna Secara distribusi korpus sampel kesamaan kasus kosakata yang dimaksud adalah:

Kulavamsa - 'keluarga'— vamsa (bangsa) dari bangsa menyempit menjadi keluarga.

4. Keberadaan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu, Jawa, Indonesia dan bahasa Bali
- vata (Skt) — sawat (Melayu, Jawa) — sabat (Bali) — BI (ø): lempar
- pancadriya (Skt) — pancadriya (Jawa) — panca indria (Bali) — BI (Panca Indera)
- janma (Skt) — jalma (Melayu, Jawa) — jadma (Bali) — BI (manusia)

2.4.2 Makna Unsur-Unsur Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Bali

Bahasa Sanskerta banyak menyumbangkan kata dan istilah, terutama yang menyangkut kebudayaan dan agama. Kata-kata alus, seperti *alus singgih* banyak berasal dari kata-kata bahasa Sanskerta, seperti nama bagian tubuh:

- prabu < prabhu = kepala
- suria < surya = mata
- karna < karna = telinga
- kanta < kanta = leher

Istilah kosakata bahasa Sanskerta yang di serap menjadi bahasa Bali dalam pelajaran agama Hindu, seperti:

- Darma
- Arta
- Kama
- Moksa
- Nista
- Madya
- Utama
- Purwa
- Daksina
- Tapa
- Brata
- Yadnya
- Yasa
- Loba
- Angkara
- Murka

Masuknya bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Bali tidak terbatas pada kata-kata saja, afiks juga ada yang diserap dari bahasa Sanskerta, seperti: awalan a-, su-, duh- (dur-, dus-), nih (nir-, nis-), dan akhiran –man, -wan, -wati. Seperti kata-kata berikut.

Awalan a-, mengandung makna tidak, pengingkaran, menjadi lawan kata dari kata dasar.

- Mala = kotor - amala = tidak kotor, tidak cemar
- Subha = bersih - asubha = kotor, tercela
- Dharma = darma - adharma = tidak melakukan kewajiban

Awalan su-, mengandung makna baik, berlawanan dengan awalan duh-, dur-, dus-.

- Sukha >< dukha
- Susila >< dursila
- Suyasa >< duryasa

Awalan su-, banyak digunakan sebagai nama diri, seperti Sulastri, susena, sukerti, sudanta, subakti.....

Awalan nih-, nir-, nis-, mengandung makna tidak, menjadi lawan dari kata dasar.

- Nirguna >< (ma-) guna
- Nirgawe >< (ma-) gawe
- Niskala >< sakala

Akhiran –man, -wan, -wati mengandung makna memiliki sifat seperti kata dasar.

- Budiman = mempunyai sifat berbudi baik
- Gunawan = mempunyai sifat berguna
- Rupawati = mempunyai rupa yang cantik
- Susilawati = mempunyai sifat yang susila.

2.4.3 Lafal Kata Serapan Bahasa Bali yang Berasal dari Bahasa Sanskerta

Bahasa Sanskerta banyak menyumbangkan kata dan istilah, terutama yang berhubungan dengan kebudayaan dan agama Hindu. Kata-kata yang berasal dari bahasa Sanskerta pada umumnya menjadi kosakata dalam ragam bentuk bahasa alus.

Demikian juga kata-kata yang berasal dari bahasa Kawi atau Jawa Kuno. Kata-kata *alus singgih* pada bahasa Bali yang sampai saat ini digunakan banyak yang berasal dari kata-kata bahasa Sanskerta, seperti kata-kata berikut:

Kata serapan yang berasal dari bahasa sanskerta dan sudah masuk menjadi kosakata bahasa Bali saat ini sudah diperlakukan seperti kata-kata bahasa Bali. Fonologi bahasa Sanskerta dikenal ada 7 vokal pendek dan 6 vokal panjang (secara teoretis ada 7 vokal panjang pula), serta ada 26 konsonan:

- Vokal Pendek:
/a/, /i/, /u/, /ɪ/, /ʌ/, /e/, dan /o/
- Vokal Panjang:
/a:/, /ɪ:/, /u:/, /ɪ:/, /ʌ:/, /ai/, dan /au/.
- Konsonan Letupan
/k/, /g/, /c/, /j/, /m/, /
/, /t/, /d/, /p/, /b/
- Konsonan Letupan yang disertai hembusan
/kh/, /gh/, /ch/, /jh/, /mh/, /
h/, /th/, /dh/, /ph/, /bh/
- Konsonan Sengau
/ng/, /ñ/, /G/, /n/, /m/
- Konsonan Semivokal
/y/, /r/, /l/, /w/
- Konsonan Sibilan
/ś/, /ç/, /s/, /h/

- Konsonan Lain-lain
/ʃ/, /C/

Fonem dalam bahasa Bali sangat sederhana, vokalnya terdiri dari 7 aksara, dan bunyi konsonannya terdiri dari 18 aksara:

- Vokal dalam bahasa Bali
/a/, /i/, /u/, /e/, /e/, dan /o/
- Konsonan dalam bahasa Bali
/h/, /n/, /c/, /r/, /k/, /d/, /t/, /s/, /w/, /l/, /m/, /g/
, /b/, /ng/, /p/, /j/, /y/, /ny/.

Fonem dalam bahasa Bali tidak mengenal bunyi panjang a, i, u dan bunyi konsonan aspiral kh, gh, ch, jh, th, dh, ph, bh. Oleh karena itu vocal panjang dan konsonan aspiral akan dilafalkan seperti vocal dan konsonan biasa. Kata-kata yang berasal dari bahasa Sanskerta atau bahasa asing yang fonemnya vocal panjang, konsonan aspiral akan dilafalkan sesuai dengan fonem konsonan yang ada. Vokal dan konsonan dari bahasa asing lainnya yang tidak sesuai dengan vocal dan konsonan bahasa Bali, disesuaikan pelafalannya. Kaum terpelajar khususnya bidang agama Hindu sampai saat ini masih tetap mempertahankan lafal sanskertanya, seperti seperti kata-kata berikut;

NO	BAHASA SANSKERTA	PELAFALAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA BALI
1	<i>Ātmā</i> atau <i>ātma</i>	atma	jiwa	atma
2	<i>avatāra</i>	<u>Awatara</u>	penjelmaan, penampakan Dewa di dunia.	awatara
3	<i>arcā</i>	arca	patung	arca
4	<i>ākāśa</i>	angkasa	langit	akasa
5	<i>haṃśa</i>	angsa	angsa	angsa
6	<i>āgama</i>	agama	Tradisi suci	agama
7	<i>bhāgya</i>	bagya	Sukacita, bahagia	bagia
8	<i>bhajāra</i>	batara	Dewa	bhatara
9	<i>bhagavān</i>	begawan	Orang suci	bagawan
10	<i>vidyādhari</i>	bidadari	Makhluk surgawi	widyadari

10	<i>vidyadhari</i>	bidadari	Makhluk surgawi	widyadari
11	<i>bhuvana</i>	buana	dunia	bhuana
12	<i>bhūta</i>	buta	raksasa	Bhuta
13	<i>deśa</i>	desa	Daerah administrative terkecil	Desa
14	<i>dewayajña</i>	dewayadnya	Korban suci kepada para dewata dalam agama Hindu	Dewa yadnya
15	<i>daṇḍa</i>	denda	hukuman	denda
16	<i>dharma</i>	darma	kebaikan	dharma
17	<i>grha</i>	graha	rumah	griya
18	<i>artha</i>	arta	uang	arta
19	<i>āsthāna</i>	Istana	Tempat tinggal raja	sthana
20	<i>strī</i>	istri	Mitra pernikahan wanita	istri
21	<i>janma</i>	jadma	orang	jadma
22	<i>jīva</i>	jiwa	roh	Atma, jiwatman
23	<i>kāla</i>	kala	waktu	kala

Penulisan angka dalam bahasa Bali yang menggunakan kata serapan bahasa sanskerta.

ANGKA/ BILANGAN	BAHASA SANSKERTA	BAHASA BALI
0	Sunya	Sunia
1	Eka	Eka
2	Dwi=dwi	Dwi
3	Tri	Tri
4	Catur	Catur
5	Panca	Panca
6	Sad	Sad
7	Sapta	Sapta
8	Asta	Asta
9	Nava=Nawa	Nawa
10	Dasa	Dasa
100	Sata	Sata
10.000	laksa	Laksa
100.000	kethi	Keti
1000.000	yutha	Yuta

Pembahasan dalam tulisan ini adalah informasi kebahasaan yang berkaitan dengan kata serapan yang berasal dari bahasa Sanskerta melalui kosakata bahasa Bali. Ditemukan data kebahasaan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia banyak menyerap kosakata bahasa Sanskerta. Kategorisasi untuk ini adalah:
 - (1) kata yang berasal dari bahasa Melayu yang mengambil bahasa Sanskerta berupa kosakata yang digunakan dalam penamaan dan sebutan.
 - (2) kata yang bersifat asli langsung dari bahasa Sanskerta dan bahkan mendapat tambahan unsur dari bahasa Kawi atau Jawa.
2. Berdasarkan kosakata yang sudah ada, kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia tidak berasal dari bahasa Jawa tetapi dari bahasa Melayu. Hal ini dapat dibuktikan adanya kesamaan antara kosakata Melayu dengan Kawi, Jawa, dan Bali.
3. Kosakata bahasa Bali yang berasal dari bahasa Sanskerta dengan kategorisasi:
 - (1) ada kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang mengalami perubahan bentuk, sehingga kronologi perolehannya dari bahasa bahasa

- Sanskerta ke Bahasa Bali menjadi Indonesia.
- (2) ditemukan kata yang mengalami perubahan bentuk, baik dari bahasa Sanskerta ke bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia ,
 - (3) ditemukan kata yang mengalami perubahan makna dengan kategori.
4. kata dalam bahasa Sanskerta dengan Melayu sama tetapi mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bali.
 5. kata dalam bahasa Sanskerta dengan Indonesia dan Bali sama tetapi dalam bahasa Melayu mengalami perubahan.
 6. Pada umumnya kata dalam bahasa Sanskerta telah mengalami perubahan makna. Perubahan bentuk dan makna terjadi karena perbedaan rumpun bahasa yang memiliki ciri bahasa yang berbeda.
 7. Beberapa kata yang berasal dari bahasa Sanskerta setelah menjadi bahasa Indonesia mengalami perubahan pemakaian. Kata semacam ini dalam bahasa Indonesia menjadi ragam khusus, misalnya untuk sastra atau penamaan sesuatu. Contoh kata /kala/ dalam bahasa Indonesia memiliki variasi :/tatkala/, /kala/, /senjakala/, banyak dimanfaatkan untuk sastra.
- mendapat tambahan unsur dari bahasa Kawi atau Jawa.
3. Berdasarkan kosakata yang sudah ada, kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Bali tidak berasal dari bahasa Jawa saja, tetapi juga dari bahasa Melayu. Hal ini dapat dibuktikan adanya kesamaan antara kosakata Melayu dengan Kawi, Jawa, dan Bali.
 4. Proses masuknya kosakata bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Bali lebih banyak berubah fungsi sebagai istilah, sebutan, dan kenamaan.
 5. Perubahan ketika bahasa Sanskerta diserap ke dalam bahasa Bali, yang dikategorikan kata serapan bahasa Bali berkategori: ada mengalami perubahan bentuk, ada yang tidak mengalami perubahan bentuk, dan ada yang mengalami perubahan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Suastika I Made, Sukartha I Wayan. 2012. *Sastra Jawa Kuna*. Denpasar. Cakra Press.
- Surada, I Made. 2010. *Kamus Sanskerta – Indonesia*. Surabaya. Paramita.
- Winanti, Ni Putu. 2004. *Pengenalan Dasar dan Tuntunan Praktis Bahasa Sanskerta dan Huruf Dewanagari*. Surabaya. Paramita.
- http://s2-sttbinatunggal.unix.web.id/id2/ensiklopedis-dunia-2279/daftar-kata-serapan-dari-bahasa-Sanskerta-dalam-bahasa-Indonesia_64883_s2-sttbinatunggal-unix.html
- http://legok.sri.web.id/ensiklopedia.php?_i=all&id=64882
- http://daftar-isi.celana.web.id/id3/1306-1196/Kata-Kata-Serapan-Dari-Bahasa-Sanskerta-Dalam-Bahasa_64801_daftar-isi-celana.html

III. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahasa Bali menyerap bahasa Sanskerta melalui bahasa melayu dan bahasa Jawa, pada umumnya diperoleh dari kategori kesamaan kata.
2. Penyerapan kosakata bahasa Sanskerta Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia mengalami banyak perubahan. Kategorisasi untuk ini adalah kata yang berasal dari bahasa Melayu yang mengambil bahasa Sanskerta berupa kosakata yang digunakan dalam penamaan dan sebutan dan kata yang bersifat asli langsung dari bahasa Sanskerta dan bahkan